

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS BAGI GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATAH BANJARNEGARA MELALUI PROGRAM
PELATIHAN BASIC ENGLISH**

¹⁾ Nur Innayah Ganjarjati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Tunas Bangsa Banjarnegara,
email: innayah@stitusa.ac.id

Abstract

This study aims to explore the improvement of English language competence, especially for teachers of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Banjarnegara through a basic English training program that includes Speaking, Reading, Listening and Writing. The method used is descriptive qualitative, namely by interview and observation approaches to ten (10) MI Al Fatah Banjarnegara Class teachers who participated in the training. This study measures the level of English language ability before and after training. This measurement is carried out through tests before and after training or pre and post tests. Observation data during training, interviews and scores before and after training were then analyzed and their meanings sought. The results of the study indicate that basic English training helps improve teachers' English skills, especially in these four basic English which are able to improve speaking, reading, listening and writing skills in teaching English. Factors such as teacher motivation and institutional support influence the success of the training. This study recommends the implementation of ongoing training programs and the provision of training modules according to needs.

Keywords: English Language Competence, Al-Fatah Banjarnegara Elementary School, basic English training.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan kompetensi Bahasa Inggris khususnya bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fatah Banjarnegara melalui program pelatihan basic english yang meliputi Speaking, Reading, Listening dan Writing. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu dengan pendekatan wawancara dan observasi terhadap sepuluh (10) guru Kelas MI Al Fatah Banjarnegara yang mengikuti pelatihan. penelitian ini mengukur tingkat kemampuan bahasa Inggris sebelum dan setelah pelatihan. Pengukuran ini dilakukan melalui tes sebelum dan sesudah pelatihan atau pre dan post test. Data Observasi saat pelatihan, wawancara dan nilai sebelum dan sesudah pelatihan kemudian dianalisis dan dicari maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan basic english membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru, terutama dalam keempat basic English ini yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis dalam mengajar bahasa Inggris. Faktor-faktor seperti motivasi guru dan dukungan institusi mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Penelitian ini merekomendasikan penyelenggaraan program pelatihan berkelanjutan dan penyediaan modul pelatihan yang sesuai kebutuhan.

Kata Kunci: Kompetensi Bahasa Inggris, Madrasah Ibtidaiyah Al-Fatah Banjarnegara, Pelatihan basic English.

Pendahuluan

Peningkatan Kompetensi bahasa Inggris bagi Guru sangatlah penting, mengingat bahwa bahasa asing khususnya bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang kemampuannya harus dimiliki setiap orang, khususnya bagi Guru. Upaya peningkatan kompetensi bahasa Inggris ini menjadi salah satu bentuk *support* sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru, baik itu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar, yang termasuk dalam kompetensi pedagogik. Guru Bahasa Inggris dibekali lebih dalam agar membuat siswa merasa senang dalam belajar, khususnya bahasa Inggris.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. *Len Holmes mendefenisikan: A competence is a description of something which a person who work a given occupational area should be able to do. It is description of any action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate.*¹ Guru, sebagai seorang pendidik harus mempunyai kemampuan yang dinamakan kompetensi. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi Pedagogik, kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Professional. Bila diarahkan dalam dunia kependidikan, kompetensi mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi dapat pula merujuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional, untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Kompetensi guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang dan tingkat pendidikan apapun.² Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru.³ Peningkatan Kompetensi Guru, khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai guru kelas perlu di tingkatkan. Salah satunya adalah dengan diadakannya pelatihan. Pelatihan guru adalah

¹ Meria, "Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah."

² Sudrajat, "Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sd Kota Tenggarong."

³ Akbar and Ramli, "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik."

serangkaian kegiatan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam mengajar. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru diantaranya adalah menyelenggarakan penataran-penataran, menfasilitasi Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pelatihan-pelatihan, bimtek, maupun mengadakan *workshop-workshop* dan seminar baik tingkat pusat maupun tingkat daerah.⁴

Seiring pesatnya perkembangan pendidikan di era globalisasi, pembelajaran berbasis IT merupakan tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru profesional. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Misalnya agar guru lebih mudah untuk mempelajari IT.⁵ Bahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, termasuk di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Guru MI diharapkan memiliki kompetensi dasar bahasa Inggris untuk membantu siswa memahami bahasa internasional sejak dini. Tantangan yang dihadapi oleh guru MI adalah keterbatasan dalam keterampilan komunikasi bahasa Inggris. Oleh karena itu, program pelatihan bahasa Inggris berbasis kompetensi dapat menjadi solusi.

Riset-riset dengan tema yang relevan telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Rofi'i dengan judul Pelatihan Peningkatan *Professional Competence* Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di MGMP Bahasa Inggris SMK Kab. Majalengka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru MGMP Bahasa Inggris Kab. Majalengka dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian tersebut, diketahui peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, terutama dalam memilih dan menerapkan alat-alat teknologi yang relevan, serta merancang pembelajaran yang inovatif dengan bantuan teknologi⁶. Sementara itu, pada jenjang pendidikan tingkat dasar penelitian serupa juga pernah dilaksanakan. Hasilnya, pelatihan keterampilan dasar berbahasa Inggris terbukti dapat meningkatkan berbicara (*speaking*)

⁴ Artha et al., "Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Seruyan Management of Primary School Teacher Training in Enhancing Professional Competence in the District of Seruyan."

⁵ Widyaningrum, Sondari, and Mulyati, "Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan."

⁶ Rofi'i et al., "PELATIHAN PENINGKATAN PROFESSIONAL COMPETENCE GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI MGMP BAHASA INGGRIS SMK KAB.MAJALENGKA."



guru-guru di MI At Taqwa Sukodono⁷. Selain itu, kegiatan pelatihan *Speaking English for Instructional Purpose* dengan teknik *pronunciation drills, group and class discussions, modelling, dan microteaching* dapat meningkatkan kelancaran komunikasi dan kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris⁸. Penelitian ini berupaya untuk mengimplementasikan kegiatan serupa berupa pelatihan kemampuan dasar berbahasa Inggris pada guru MI. Namun, aspek yang dikembangkan tidak hanya kemampuan Berbicara (*Speaking*) saja, melainkan meliputi kemampuan Menulis (*Writing*), Membaca (*Reading*) dan mendengarkan (*Listening*). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak pelatihan tersebut dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris guru MI dan faktor yang mendukung keberhasilannya. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD) dilaksanakan mengacu pada kurikulum 1994 sebagai muatan lokal. Muatan lokal dapat dipahami sebagai substansi yang mendukung potensi pembelajaran. Paket pembelajaran tersebut dapat didasarkan pada karakteristik lingkungan, budaya termasuk adat istiadat, seni dan bahasa yang dianggap perlu oleh masyarakat. (Mega Febriani Sya1, 2020)⁹

Pelatihan guru MI Al-Fatah Banjarnegara diadakan berdasarkan kurangnya kemampuan guru kelas dalam mengajar pelajaran Bahasa Inggris. Pelatihan guru MI Al-fatah Banjarnegara ini adalah pelatihan dalam *Basic English*, atau kemampuan dasar dalam Bahasa Inggris yang meliputi Berbicara (*Speaking*), Menulis (*Writing*), Membaca (*Reading*) dan mendengarkan (*Listening*). *Given the background, the present study was conducted to investigate English teachers' opinions on the problems they encounter in the process of teaching four basic language skills. Because these four basic skills -speaking, listening, reading and writing- are included in the curriculum, and the teachers aim to upskill to the students in English lessons.*¹⁰ Terdapat 10 guru kelas MI Al-Fatah Banjarnegara yang mengikuti Pelatihan ini. Pelatihan ini diadakan dua hari yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 11 dan 12 Oktober 2024. Dalam pelatihan ini diadakan *pre-test* terlebih dahulu sebelum dimulainya pelatihan. Kemudian pada hari kedua diadakan *post-test* setelah pelatihan berakhir. Penelitian ini akan membahas tentang Bagaimana Pelatihan *Basic English* bagi Guru kelas MI Al-Fatah dapat meningkatkan

⁷ Syafi'i Pendidikan et al., "WORKSHOP ON BASIC ENGLISH CONVERSATION AND ISLAMIC INTEGRATION FOR ISLAMIC SCHOOL TEACHERS."

⁸ Fitriati and Farida, "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM SPEAKING ENGLISH FOR INSTRUCTIONAL PURPOSES UNTUK PENGAJARAN BILINGUAL DI SD ISLAM AL AZHAR 29 BSB SEMARANG."

⁹ Putri Danis, "Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar."

¹⁰ Karademir and Gorgoz, "English Teachers' Problems Encountered in Teaching Four Basic Language Skills."



Kompetensi Pedagogik Guru? Asumsi dasar dari pertanyaan tersebut adalah bahwa dengan adanya pelatihan *Basic English* di MI Al-Fatah Banjarnegara dapat meningkatkan Kompetensi Guru kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.

Metodologi

Metode Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sutopo, menyatakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak semata-mata berdasarkan pada kekuatan angka, namun lebih mengarah pada informasi yang kaya akan makna.¹¹ Deskritif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah¹². Data primer dalam Penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dengan subjek penelitian guru Bahasa Inggris kelas atas dan bawah. Data sekunder diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Data sekunder ini untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidaknya pelatihan ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*in depth interview*).¹³

Prosedur dalam pengumpulan data peneliti menetapkan tes sebagai instrument dalam penelitian. Menurut Muhammad Test adalah perlengkapan ataupun metode yang dipergunakan dalam bentuk pengukuran serta evaluasi. Instrument yang diberikan sebelum proses belajar mengajar dilakukan yaitu *Pre-Test* lalu dilaksanakan setelah seluruh proses belajar mengajar yang dilakukan yaitu *Post-Test*.¹⁴ Data penilaian diambil dari 10 Guru kelas yang mengikuti pelatihan, yaitu dengan observasi yang dilakukan saat sesi pelatihan untuk mencatat partisipasi dan keterlibatan aktif guru. Wawancara mendalam tujuannya untuk menggali pengalaman dan persepsi guru mengenai efektivitas pelatihan. Hasil dari observasi, wawancara dan hasil tes kemudian dianalisis. Seperti yang diungkapkan oleh Noeng Muadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

¹¹ H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹² Lexy J, “Metode Penelitian Kualitatif.”

¹³ Rizky Fadilla and Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.”

¹⁴ Fernanda and Sukardi, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas IV.”



meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”¹⁵

Hasil

Sebelum dimulainya acara pelatihan, peserta pelatihan yang berjumlah sepuluh Guru MI Al-Fatah Banjarnegara diberikan soal pilihan ganda dengan materi *simple present tense*, *vocabulary*, dan memahami makna dari sebuah teks bacaan. Peserta diberikan waktu satu jam untuk mengerjakan soal tersebut. Pada sesi pertama pelatihan yaitu memperkenalkan dasar-dasar Bahasa Inggris atau *Basic English* termasuk pentingnya Bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari. Kemudian pada sesi kedua yaitu belajar grammar dasar untuk meningkatkan pemahaman struktur kalimat yang benar. Grammar dasar ini dimulai dengan materi Simple Present Tense, yaitu struktur kalimat untuk kehidupan sehari-hari. Pada sesi ketiga kemudian peserta memulai dengan praktik percakapan sehari-hari untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara atau *Speaking*. Tidak kalah pentingnya pada sesi berikutnya yaitu *reading* adalah dengan memperkenalkan kosakata penting dan Teknik untuk menghafal dan menggunakannya. Pada sesi ini para peserta juga membuat media baik berupa *flash card*, *game* ataupun lagu untuk nantinya dapat diperlakukan di kelas dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sesi selanjutnya yaitu *listening*, para peserta menonton video pendek berbahasa Inggris tanpa *Subtitle*, kemudian peserta diminta untuk menceritakan kembali apa isi dari film tersebut. Sesi terakhir yaitu menulis atau *Writing*, pada sesi terakhir ini peserta melatih menulis kalimat sederhana untuk menyusun pesan tertulis dalam Bahasa Inggris. Berikut akan saya bahas satu persatu hasil dari pelatihan *Basic English*:

Pelatihan *Speaking*

Di awal sesi, banyak peserta merasa gugup dan canggung saat harus berbicara di depan kelompok. Untuk mengatasinya, pelatih memberikan latihan *“Ice Breaking”* dan *“Role Play”* dalam kelompok kecil agar peserta merasa lebih nyaman. Latihan ini membantu mereka mengatasi rasa malu dan lebih terbuka untuk berlatih berbicara. Latihan yang pertama adalah peserta diminta untuk memperkenalkan diri mereka menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan dengan percakapan sehari-hari. Agar lebih mudah, tema percakapan yang dipilih adalah situasi yang sering mereka hadapi, seperti memperkenalkan diri atau berbicara tentang hobi. Dengan fokus pada tema yang akrab, peserta bisa lebih fokus pada penggunaan kalimat sederhana tanpa harus mencari kosakata yang sulit. Struktur percakapan tiga langkah (*Opening*, *Content*, *Closing*) diterapkan dalam latihan kelompok. Peserta berlatih membuka percakapan dengan sapaan, membahas isi utama (seperti bertanya tentang kabar), dan menutup dengan kalimat seperti *“Nice to meet you.”* Latihan ini memberi mereka pola percakapan yang lebih jelas dan mudah diikuti. Pada saat observasi sesi latihan speaking ini banyak peserta yang mengalami kesulitan dalam pengucapan (*pronunciation*) kata-kata tertentu. Pelatih

¹⁵ Rijali, “Analisis Data Kualitatif.”



menggunakan teknik *shadowing*, di mana peserta mengikuti pengucapan yang dicontohkan oleh pelatih atau rekaman. Teknik ini membantu peserta melatih aksen dan intonasi yang lebih alami. Hasil dari pelatihan sesi Speaking ini adalah (1) Peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara Bahasa Inggris, (2) Kemampuan Berkommunikasi dasar dalam situasi sehari-hari, (3) Perbaikan Pengucapan Dasar (*Pronouncation*). Hal tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara dengan peserta:

"Sebelum pelatihan, saya sangat gugup setiap kali berbicara bahasa Inggris, terutama di depan orang lain. Sekarang, saya merasa jauh lebih percaya diri. Saya bisa memperkenalkan diri dengan lancar dan bahkan berbicara tentang hobi saya. Latihan dan umpan balik dari pelatih sangat membantu!" (Ibu Citra, Guru Kelas 2A)

"Sesi Speaking sangat bermanfaat. Sebelumnya saya takut membuat kesalahan, tapi pelatih selalu mendorong kami untuk berani mencoba. Sekarang, saya tidak terlalu takut untuk berbicara bahasa Inggris, bahkan di tempat kerja. Saya jadi lebih sering berlatih percakapan sederhana." (Indah Pratiwi, Guru Kelas 4B)

Hasil dari Observasi dan wawancara pada saat pelatihan menunjukkan bahwa peserta antusias dan aktif dalam mengikuti pelatihan khususnya pada sesi *speaking* ini. Para peserta lebih termotivasi dan percaya diri untuk berbicara serta lebih percaya diri dalam pengucapan dalam Bahasa Inggris, terutama dalam pembelajaran juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan Reading

Pada sesi pelatihan *Basic English* yang kedua yaitu sesi *Reading*. Pada sesi pelatihan ini peserta dilatih untuk memahami teks bacaan sederhana, memperkenalkan kosakata (*vocabulary*) baru yang ada dalam teks bacaan, juga berlatih teknik *scanning* dan *skimming*, menemukan ide pokok/gagasan gagasan utama dalam konteks. Peserta diberikan teks bacaan sederhana berjudul *Snowie, Andersons gentle Golden Retriever*.

Awalnya, Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris sederhana. Untuk membantu peserta pada sesi ini, peserta diminta untuk menebak arti kata pada salah satu paragraph yang terdapat dalam bacaan, contoh pada kalimat: "She often lounges in the backyard, chasing butterflies or lying contentedly in a sunny spot". Peserta diminta untuk menebak kata "sunny" pada paragraph tersebut. Dengan adanya teks sederhana ini peserta dapat menemukan kosa kata baru dan menemukan arti dari bacaan tersebut. Untuk pelatihan *scanning* dan *skimming*, peserta diberikan teks bacaan lain yang lebih banyak, dan disini peserta diminta untuk mencari ide utama di awal paragraph, terutama dalam kalimat pembuka, dan kemudian menemukan kalimat pendukung yang memberikan detail lebih lanjut. Latihan ini dilakukan dalam bentu diskusi kelompok untuk mempermudah peserta berbagi pemahaman. Observasi yang dilakukan pada saat pelatihan terlihat peserta lebih serius dalam

mengikuti pelatihan sesi reading ini, peserta lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelatihan. Hal ini juga diungkapkan oleh peserta pada saat wawancara:

"Pelatihan ini membuat saya lebih percaya diri dalam membaca teks berbahasa Inggris. Saya jadi tahu bahwa kita tidak harus mengerti semua kata untuk memahami isi teks. Sekarang saya bisa fokus pada kata-kata kunci dan ide utama, dan itu membuat saya lebih cepat dalam memahami bacaan." (Ayu Sari, Guru Kelas 3A)

"Saya senang dengan peningkatan kosakata saya. Sekarang saya tahu lebih banyak kata dasar yang sering muncul di teks sederhana. Saya juga merasa lebih nyaman membaca teks tanpa harus selalu membuka kamus. Teknik-teknik yang diajarkan benar-benar bermanfaat untuk belajar mandiri." (Fitri Aulia, Guru Kelas 6A)

Berdasarkan hasil Observasi dan hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa peserta mengalami peningkatan terutama pada penambahan kosakata dan dalam memahami teks bacaan. Peserta tidak lagi ragu dan takut dalam memaknai sebuah teks dengan Teknik yang telah meraka dapatkan saat sesi pelatihan. Secara keseluruhan, sesi reading membantu peserta untuk lebih percaya diri dan nyaman saat membaca dalam Bahasa Inggris, serta memberikan peserta keterampilan dasar untuk memahami teks sederhana secara efektif.

Pelatihan Listening

Sesi *Listening* ini dilaksanakan pada hari kedua pelatihan. Pada sesi *listening* ini peserta menonton film pendek berjudul *The Fisherman and his Wife* tanpa *subtitle*. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat memahami percakapan hanya dengan “mendengarkan” percakapan dalam film tersebut. Peserta memulai dengan mendengarkan aksen Bahasa Inggris dasar yang lambat, lalu secara bertahap diperkenalkan pada kecepatan yang lebih alami. Latihan ini membantu peserta memahami cara berbicara orang asli, sehingga peserta lebih siap untuk mendengar Bahasa Inggris dalam situasi nyata. Dalam sesi Latihan *listening* ini peserta diajarkan dengan sebuah tips bahwa untuk memahami sebuah percakapan tidak harus mengetahui semua arti dari percakapan yang ada. Pada sesi menonton video ini peserta sangat menikmati pelatihan ini, karena durasi film yang tidak terlalu Panjang dan Bahasa yang tidak terlalu sulit dipahami untuk peserta pemula. Hasil dari wawancara menunjukan bahwa peserta lebih percaya diri, dan menikmati menonton film pendek tersebut walaupun tanpa teks:

"Saya merasa sangat senang dan bersyukur. Pelatihan ini benar-benar membuka wawasan saya tentang pentingnya keterampilan mendengarkan, terutama dalam memahami orang lain secara lebih mendalam. Sekarang, saya lebih sabar dan lebih mampu memahami makna di balik apa yang orang lain katakan, bukan hanya kata-katanya saja." (Bella Nurhaliza, Guru Kelas 5B)

"Manfaat terbesar bagi saya adalah peningkatan dalam komunikasi. Saya jadi lebih

mampu mendengar dengan empati, tidak hanya mendengarkan untuk menjawab. Ini membuat saya lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang di sekitar saya. Rasanya seperti belajar untuk benar-benar hadir dalam percakapan." (Gina Kartika, Guru Kelas 1A)

Dalam sesi listening ini, skill yang didapatkan oleh peserta adalah bahwa peserta mampu memahami isi cerita tanpa ada subtitle yang ditunjukan. Hasil dari wawancara tersebut menunjukan bahwa peserta hanya focus untuk mendengarkan, dan mampu memahami isi cerita tersebut dengan baik. Pelatihan mampu melatih peserta dengan *skill* bahwa saat mendengarkan kita tidak perlu mengetahui semua arti dari percakapan tersebut. Namun focus dan memahami isi dari film tersebut.

Pelatihan Writing

Sesi pelatihan terakhir ini adalah pelatihan menulis atau *Writing*. Diawal pelatihan peserta belajar tentang grammar dasar yaitu tentang *Simple Present tense*. *Tenses* tersebut dipilih karena tipe grammar yang paling dasar, dan penggunaannya adalah untuk kalimat sehari-hari. Peserta diberi materi, rumus dan contoh penggunaannya dalam keseharian. Setelah itu peserta perlahan dapat membuat kalimat dalam satu paragraph. Pelatihan menulis ini diakhiri saat peserta menulis pesan dan kesannya dalam mengikuti pelatihan ini dalam Bahasa Inggris. Berikut contoh pesan dan kesan dari salah satu peserta Bernama Ibu Hesti Anindita, Guru Kelas 6 B:

"The writing training has been an incredibly enlightening experience. I was impressed by the interactive and hands-on approach, which made learning engaging and practical. The feedback from instructors was constructive and tailored, helping me to identify and improve on my weaknesses. I particularly appreciated the focus on both creative expression and technical writing skills, which I believe will benefit me greatly in both personal and professional contexts. Overall, this training has exceeded my expectations, and I feel motivated to continue improving my writing skills."

Dari sesi pelatihan writing ini, peserta mendapatkan materi grammar tentang simple present tense, dimana grammar ini digunakan untuk keseharian, dan grammar yang paling mudah untuk dipelajari. Peserta diminta untuk membuat kalimat positif, negative dan pertanyaan. Jika *basic* rumus kalimat ini sudah bisa, maka peserta juga akan lebih mudah menerima materi yang lebih rumit.

Hasil dari pelatihan *Basic English* ini menunjukan adanya peningkatan kepercayaan diri, dan motivasi bagi para peserta pelatihan. Pelatihan *Basic English* ini menunjukan bahwa adanya peningkatan pada kompetensi guru khususnya pada kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berikut adalah beberapa hasil latihan menulis paragraf dengan

materi simple present tense:

I wake up early every morning and start my day with a cup of coffee. After that, I exercise for about 30 minutes to stay healthy. My work begins at 9 a.m., and I usually check my emails first. During the day, I attend meetings and complete various tasks. In the evening, I spend time with my family and enjoy dinner together. I go to bed at 10 p.m. to get enough rest for the next day.

A teacher comes to school early and greets the students. The teacher explains lessons and asks questions in class. The students listen and answer. The teacher gives assignments and helps students who do not understand. During break time, the teacher watches the students play. After school, the teacher checks the students' work and prepares for the next lesson.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan

Pada Awal pelatihan *basic English* ini peserta diminta menjawab soal latihan berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, yang tujuannya adalah mengukur seberapa suksesnya pelatihan *basic English* ini bagi guru MI Al-Fatah Banjarnegara. Berikut hasil nilai *pre-test* dan *post-test* *basic English*:

No	Nama Guru	Pre-Test	Post-Test
1.	Ayu Sari	65	72
2.	Bella Nurhaliza	73	75
3.	Citra Lestari	58	78
4.	Dwi Handayani	61	81
5.	Eka Puspitasari	80	87
6.	Fitri Aulia	79	85
7.	Gina Kartika	60	79
8.	Hesti Anindita	75	80
9.	Indah Pratiwi	55	76
10.	Julia Anggraeni	71	80

Berdasarkan peningkatan nilai tersebut menunjukan bahwa pelatihan *basic English* ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan *skill Speaking, Reading, listening dan Writing*.

Walaupun kami menyadari bahwa peningkatan ini harus selalu di upgrade terus dan berulang-ulang agar nantinya peserta tidak lupa dan selalu termotivasi untuk selalu belajar dan memahami bahwa Bahasa Inggris adalah sebuah kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat, khususnya seorang guru. Jika kompetensi pedagogic guru bermutu maka dalam pembelajaran pun akan bermutu sehingga menghasilkan siswa siswi yang juga mempunyai kualitas pengetahuan yang bermutu baik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya peningkatan pelatihan bahasa Inggris melalui *basic skill* bagi guru Bahasa Inggris MI. Faktor-faktor seperti motivasi guru dan dukungan dari madrasah memainkan peran penting dalam keberhasilan pelatihan ini. Dukungan dari sebuah Institusi ini sangat berpengaruh pada kualitas kompetensi para Guru MI Al-Fatah Banjarnegara, dukungan dari sekolah, khususnya Kepala Sekolah ini mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang termasuk dalam kompetensi pedagogic guru dengan memberikan kesempatan dan ruang bagi para guru untuk meningkatkan pengetahuan dan skill yang dimiliki. Keterbatasan Penelitian ini adalah waktu dan durasi pelatihan. Rekomendasi untuk penelitian kedepan adalah pelatihan pembuatan modul ajar yang lengkap dan dilengkapi dengan alat-alat permainan sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar Bahasa Inggris di kelas, baik untuk kelas rendah maupun kelas tinggi.

Daftar Referensi

- akbar, Khofiatun, And M. Ramli. "Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1, No. 5 (2016): 984–88.
- Artha, Arvian Yuli, Holten Sion, Untung F Soan, Badan Penanggulangan, Bencana Daerah, Kabupaten Seruyan, Program Studi, Et Al. "Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Di Kabupaten Seruyan Management Of Primary School Teacher Training In Enhancing Professional Competence In The District Of Seruyan." *Journal Of Environment And Management*, No. C (2021).
- Fernanda, Agnes, And Edi Sukardi. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas Iv." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 7657–63. <Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V6i4.3614>.
- Fitriati, Sri Wuli, And Alief Noor Farida. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Speaking English For Instructional Purposes Untuk Pengajaran Bilingual Di Sd Islam Al Azhar 29 Bsb Semarang." *Rekayasa : Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran* 16, No. 2



- (January 8, 2019): 199–208. <Https://Doi.Org/10.15294/Rekayasa.V16i2.17515>.
- H.B. Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Uns Press, 2022.
- Karademir, Cigdem Aldan, And Seda Gorgoz. “English Teachers’ Problems Encountered In Teaching Four Basic Language Skills.” *International Education Studies* 12, No. 4 (2019): 118. <Https://Doi.Org/10.5539/ies.V12n4p118>.
- Lexy J, Moleong. “Metode Penelitian Kualitatif,” *Rosda Karya* Ed. Revisi (2016).
- Meria, Aziza. “Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, No. 2 (2016): 610–24.
- Putri Danis, Sya Mega. “Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar.” *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1* 1 (2018): 223–48.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81. <Https://Doi.Org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.
- Rizky Fadilla, Annisa, And Putri Ayu Wulandari. “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan.” *Mitita Jurnal Penelitian* 1, No. No 3 (2023): 34–46.
- Rofi’i, Agus, Eka Nurhidayat, Hastri Firharmawan, And Endah Prihartini. “Pelatihan Peningkatan Professional Competence Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Mgmp Bahasa Inggris Smk Kab.Majalengka.” *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, No. 3 (July 13, 2023): 1915–21. <Https://Doi.Org/10.31949/Jb.V4i3.5509>.
- Sudrajat, Didi. “Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris Di Sd Kota Tenggarong.” *Cendekia: Journal Of Education And Teaching* 9, No. 1 (2015): 13. <Https://Doi.Org/10.30957/Cendekia.V9i1.49>.
- Syafi’i Pendidikan, Ahmad, Bahasa Inggris, Stkip Al, Hikmah Surabaya, Faishol Hadi, And Pendidikan Bahasa Inggris. “Workshop On Basic English Conversation And Islamic Integration For Islamic School Teachers.” *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)* 2, No. 1 (May 30, 2019): 13–16. <Https://Doi.Org/10.51836/Jpadi.V2i1.330>.
- Widyaningrum, Winda, Endang Sondari, And Mulyati. “Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pendidikan Dan Pelatihan.” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2019): 35–44.